

Persepsi Perawat Rawat Inap terhadap Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

Muhammad Adiul Ilham^{*}, Sri Agustina Meliala, Falia Nabila Faradita

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 Juli 2024
Revisi Akhir: 29 Juli 2024
Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

KATA KUNCI

Persepsi Perawat
Rawat Inap
Persiapan Akreditasi

KORESPONDENSI^(*)

Phone: +62 813-7533-3366
E-mail: azamsuedjono1707@gmail.com

A B S T R A K

Perawat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelayanan kesehatan paripurna kepada pasien. Oleh karena itu, pembentukan persepsi positif terhadap persiapan akreditasi ini perlu dikembangkan dalam diri perawat demi memaksimalkan mutu pelayanan terhadap pasien sebagaimana yang menjadi tujuan utama penyelenggaraan akreditasi rumah sakit itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi perawat rawat inap terhadap persiapan akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis *survey analytic* dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rawat Inap di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak sebanyak 117 perawat dan sampel sebanyak 54 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($0,000 < 0,05$), kepercayaan dan keyakinan ($0,000 < 0,05$) dan asumsi ($0,000 < 0,05$) memiliki pengaruh secara signifikan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Kebutuhan ($0,091 > 0,05$) dan sikap ($0,308 > 0,05$) tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Faktor kepercayaan dan keyakinan yang paling berhubungan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi yaitu sebesar 70,4 kali. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan dan asumsi dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dan tidak ada hubungan secara signifikan antara kebutuhan dan sikap dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak tahun 2023. Saran yang diberikan adalah agar rumah sakit dapat meningkatkan partisipasi, komitmen dan kinerja karyawan terkait akreditasi rumah sakit sehingga dapat tercapai standar akreditasi demi peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu institusi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, dalam memberikan pelayanan kesehatan rumah sakit selalu mengacu pada standar akreditasi rumah sakit yang berfokus kepada pasien. Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2020, salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit adalah melalui akreditasi berkala paling sedikit 4 tahun sekali. Rumah sakit yang periodik melakukan akreditasi dapat mempertahankan mutu pelayanan kesehatannya secara berkelanjutan. Sehingga dengan meningkatnya mutu pelayanan

kesehatan diharapkan tingkat kepuasan pasien akan pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit akan terus meningkat (Algahtani dkk, 2017).

Seperti diamanatkan oleh Kemenkes dalam Permenkes nomor 34 tahun 2017, bahwa akreditasi bertujuan untuk mempertahankan dan atau meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Kemenkes (STARKES). Sebanyak 2.504 rumah sakit di seluruh Indonesia telah terakreditasi dan 504 lainnya belum terakreditasi. Berdasarkan STARKES standar akreditasi yang diterapkan di Indonesia diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh Rumah Sakit di Indonesia. Standar ini menitikberatkan pada pentingnya rumah sakit memberikan pelayanan berfokus pada pasien, sehingga perlu diperhatikan peran manajemen rumah sakit khususnya dalam membentuk budaya mutu dan budaya keselamatan di rumah sakit dalam mendorong tercapainya sasaran keselamatan pasien (KARS, 2020).

Akreditasi rumah sakit merupakan sebuah penilaian yang mengacu kepada elemen penilaian dalam standar akreditasi yang pelaksanaannya dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan pemenuhan rekomendasi setelah akreditasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilalui oleh seluruh staf rumah sakit sehingga memberikan dampak bagi rumah sakit. Akreditasi rumah sakit dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif (Mandawati, 2018). Implementasi standar akreditasi rumah sakit mempunyai manfaat di mana rumah sakit lebih mendengarkan keluhan/kritik dan saran dari pasien dan keluarganya. Dampak yang diharapkan bahwa rumah sakit yang melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Kusumawardhani dkk, 2021).

Persepsi perawat mengenai manfaat dilaksanakannya akreditasi Rumah Sakit akan membuat standar akreditasi menjadi pedoman bagi seluruh perawat terhadap pekerjaan rutinnnya. Karena itu, perlu ada kesamaan persepsi tentang manfaat akreditasi Rumah Sakit, agar semua perawat berperan aktif, dengan dorongan monitoring para pimpinan. Menurut Robbins & Judge (2020) menyatakan bahwa persepsi dapat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Partisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap keputusan. Persepsi mempunyai peran positif terhadap kinerja atau produktivitas kerja (David dkk, 2020).

Rumah Sakit Abdul Azis Syah Peureulak merupakan rumah sakit yang berada di Provinsi Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Timur yang telah beroperasi sejak tahun 2006. Selama 13 tahun berdirinya rumah sakit ini, akreditasi rumah sakit telah dilakukan sebanyak 4x namun belum pernah mencapai kelulusan akreditasi paripurna. Akreditasi terakhir dilakukan tahun 2019 menggunakan standar akreditasi SNARS edisi 1 yang dicapai dengan akreditasi madya atau berakreditasi C. Karyawan yang terlibat dalam proses akreditasi ini terdiri dari: 13 orang dokter, 49 karyawan yang terdiri dari sebagian besar perawat, analis dan non nakes (Profil RSU Abdul Aziz Syah Perureulak, 2023).

Hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juli 2023 dengan melakukan wawancara kepada 5 orang perawat pelaksana di Rumah Sakit Abdul Azis Syah Peureulak ditemukan sebanyak 3 perawat mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses akreditasi merupakan suatu hal yang harus dikerjakan sesuai dengan standar akreditasi (STARKES) di mana dalam pelaksanaannya merupakan suatu prinsip yang harus dilaksanakan setiap hari oleh perawat seperti penerapan budaya *patient safety*, melakukan asuhan keperawatan sesuai SOP dan melengkapi dokumentasi keperawatan.

Kemudian sebanyak dua orang perawat lainnya mengatakan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi beberapa orang perawat menganggap proses tersebut adalah sebuah kegiatan yang menambah beban kerja perawat dikarenakan sulit merubah perilaku yang terbiasa menerapkan asuhan keperawatan tidak sesuai standar, selain itu dalam proses pelaksanaan akreditasi tidak sedikit perawat yang mengeluh dan menganggap proses akreditasi menguras tenaga, waktu dan pikiran dan terkesan menyulitkan perawat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan teori Alimazar dan Counto (2016) untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Adapun variabel pada penelitian ini adalah *knowledge* (Pengetahuan), *needs* (Kebutuhan), *beliefs*: (Kepercayaan dan Keyakinan), *assumptions* (Asumsi), dan *attitudes* (Sikap).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis *survey analytic* menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian yang melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rawat Inap di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak sebanyak 117 perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 pasien dari populasi menggunakan rumus slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Rawat Inap di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	29	53,7
2	Perempuan	25	46,3
Total		54	100
Usia			
1	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	28	51,9
2	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	26	48,1
Total		54	100
Pendidikan			
1	S.Kep/Ners	41	75,9
2	D-III Keperawatan	13	24,1
Total		54	100

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 29 responden (53,7%), berdasarkan usia mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 28 responden (48,1%) dan berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki jenjang pendidikan S.Kep/Ns sebanyak 41 responden (75,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	27,8
2	Cukup	19	35,2
3	Kurang	20	37
Jumlah		54	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar perawat memiliki pengetahuan kurang tentang persiapan akreditasi sebanyak 20 responden (37%).

Kebutuhan (X₂)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebutuhan Perawat tentang Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Kebutuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Memadai	33	61,1
2	Kurang Memadai	21	38,9
Jumlah		54	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar perawat memiliki kebutuhan memadai tentang persiapan akreditasi sebanyak 33 responden (61,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

No	Pengetahuan	Persepsi				Jumlah	P-Value
		Positif		Negatif			
		f	%	F	%		
1	Baik	14	25,9	1	1,9	15	27,8
2	Cukup	2	3,7	17	31,5	19	35,2
3	Kurang	3	5,6	17	31,5	20	37
Jumlah		19	35,2	35	64,9	54	100

Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value= 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Tabel 5. Hubungan Kebutuhan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Kebutuhan	Persepsi				Jumlah	P-Value
		Positif		Negatif			
		F	%	f	%		
1	Memadai	15	27,8	18	33,3	33	61,1
2	Kurang Memadai	4	7,4	17	31,5	21	38,9
Jumlah		19	35,2	35	64,8	54	100

Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,091 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kebutuhan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Tabel 6. Hubungan Kepercayaan dan Keyakinan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Kepercayaan dan keyakinan	Persepsi				Jumlah	P-Value
		Positif		Negatif			
		f	%	f	%		
1	Baik	16	29,6	0	0	16	29,6
2	Kurang Baik	3	5,6	35	64,8	38	70,4
Jumlah		19	35,2	35	64,9	54	100

Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan dan keyakinan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Tabel 7. Hubungan Asumsi dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

No	Asumsi	Persepsi				Jumlah	P-Value
		Positif		Negatif			
		f	%	f	%		
1	Positif	14	25,9	1	1,9	15	27,8
2	Negatif	5	9,3	34	63	39	72,2
Jumlah		19	35,2	35	64,9	54	100

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan asumsi dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Tahun 2023

No	Sikap	Persepsi						P-Value
		Positif		Negatif		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	10	18,5	12	22,2	22	40,7	0,000
2	Negatif	9	16,7	23	42,6	32	59,3	
Jumlah		19	35,2	35	64,8	54	100	

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,308 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Hubungan Kebutuhan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 33 responden (61,1%) dengan kebutuhan memadai sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 18 responden (33,3%), dan 21 responden (38,9%) dengan kebutuhan memadai sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 17 responden (31,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,091 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kebutuhan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 15 responden (27,8%) yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 14 responden (25,9%), dari 19 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 17 responden (31,5%) dan 20 responden (37%) yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 17 responden (31,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Sebagai tenaga profesional terbanyak di sebuah rumah sakit, perawat banyak terlibat dalam kegiatan akreditasi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf juga menjadi salah satu unsur yang dinilai dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit karena merupakan faktor penting saat persiapan akreditasi. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilannya proses akreditasi di rumah sakit dikarenakan akreditasi memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan kesehatan. Penerapan standar akreditasi mendorong perubahan pelayanan Rumah Sakit yang lebih berkualitas dan peningkatan kerjasama antara disiplin profesi dalam perawatan pasien (Phonna dkk, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin positif persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi di rumah sakit. Dalam penelitian ini, pengetahuan perawat tentang persiapan akreditasi sebagian besar masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang akreditasi yang diperoleh perawat dan beberapa perawat juga mengatakan jika tidak mengikuti pelatihan akreditasi sebelumnya sehingga dibutuhkan pelatihan khusus agar perawat dapat mengetahui tentang bagaimana mempersiapkan akreditasi dan manfaat adanya akreditasi tersebut. Hal ini akan sangat berguna untuk meningkatkan persepsi yang positif pada perawat dengan meningkatkan pengetahuan perawat mengenai akreditasi itu sendiri.

Hubungan Kebutuhan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 33 responden (61,1%) dengan kebutuhan memadai sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 18 responden (33,3%), dan 21 responden (38,9%) dengan kebutuhan memadai sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 17 responden (31,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,091 ($p>0,05$) yang berarti H_a

diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kebutuhan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh David dkk, mengenai persepsi perawat tentang dampak akreditasi di Rumah Sakit Budi Mulia Bitung yang menyimpulkan bahwa persepsi perawat berpengaruh pada partisipasi untuk memenuhi tujuan akreditasi Rumah Sakit, yang memiliki dampak positif dan negatif, maka perlu adanya upaya dan strategi dari manajemen rumah sakit untuk memenuhi segala kebutuhan perawat dalam melaksanakan akreditasi. Selanjutnya perawat dapat berpikir rasional, kreatif dan inovatif mengenai hambatan yang dirasakan dalam pemberian pelayanan perawatan setelah akreditasi (David dkk, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat hubungan antara kebutuhan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Kebutuhan perawat dalam penelitian ini sudah memadai seperti jumlah perawat yang cukup di setiap ruangan, pembagian tugas dan peranan masing-masing perawat dalam pelaksanaan akreditasi dan kebutuhan perawat akan status akreditasi. Namun, sebagian besar responden yang memiliki kebutuhan yang memadai masih memiliki persepsi yang negatif terhadap persiapan akreditasi di rumah sakit. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh perawat tentang akreditasi sehingga menganggap jika persiapan akreditasi adalah penambahan beban kerja.

Hubungan Kepercayaan dan Keyakinan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 16 responden (29,6%) dengan kepercayaan dan keyakinan yang baik sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 16 responden (29,6%), dan 38 responden (70,4%) dengan dengan kepercayaan dan keyakinan yang baik sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 35 responden (64,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan dan keyakinan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Kepercayaan dan keyakinan perawat mengenai dampak dilaksanakannya akreditasi Rumah Sakit akan membuat standar akreditasi menjadi pedoman bagi seluruh perawat terhadap pekerjaan rutinnnya. Karena itu, perlu ada kesamaan keyakinan tentang dampak akreditasi Rumah Sakit, agar semua perawat berperan aktif, dengan dorongan monitoring para pimpinan. Menurut Robbins & Judge menyatakan bahwa kepercayaan dan keyakinan dapat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Partisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap keputusan. Kepercayaan dan keyakinan mempunyai peran positif terhadap kinerja atau produktivitas kerja pegawai (David dkk, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dan keyakinan perawat dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Semakin tinggi kepercayaan dan keyakinan perawat maka akan semakin positif persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi rumah sakit dapat meningkatkan keyakinan perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan komponen akreditasi rumah sakit. Perawat yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap rumah sakit dalam memenuhi haknya maka akan memberikan pelayanan sepenuh hati kepada pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit yang bermanfaat dalam proses persiapan akreditasi.

Hubungan Asumsi dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 15 responden (27,8%) dengan asumsi positif sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 14 responden (25,9%), dan 39 responden (72,2%) dengan dengan asumsi negatif sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 34 responden (63%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan asumsi dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Peneliti berasumsi bahwa semakin positif asumsi perawat maka akan semakin positif juga persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi rumah sakit. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi perawat memiliki hubungan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi di rumah sakit. Sebagian besar perawat yang memiliki asumsi positif maka memiliki persepsi yang positif juga terhadap persiapan akreditasi. Asumsi positif sangat diperlukan oleh semua perawat seperti asumsi perawat mengenai pelaksanaan akreditasi yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit agar setiap perawat mampu mempersiapkan akreditasi dengan baik.

Hubungan Sikap dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 22 responden (40,7%) dengan sikap positif sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 12 responden (22,2%) dan 32 responden (59,3%) dengan dengan asumsi negatif sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 23 responden (42,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,308 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi.

Perawat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelayanan kesehatan paripurna kepada klien. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif terhadap persiapan akreditasi ini perlu dikembangkan dalam diri perawat demi memaksimalkan mutu pelayanan terhadap pasien sebagaimana yang menjadi tujuan utama penyelenggaraan akreditasi Rumah Sakit itu sendiri. Jika tidak demikian maka seluruh bentuk pelayanan perawat akan menjadi suatu rutinitas tanpa makna karena telah terpolarisasi dalam sikap formalitas prosedural. Disinilah perawat akan salah mempersepsikan pelaksanaan akreditasi sebagai suatu beban tambahan dalam karya pelayanannya (David dkk, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan sikap dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dimana dalam penelitian ini sebagian besar perawat dengan sikap yang positif memiliki persepsi yang negatif terhadap persiapan akreditasi. Sikap positif yang ditunjukkan responden ialah perawat menganggap mempersiapkan akreditasi adalah suatu kewajiban dan keharusan bagi perawat agar rumah sakit dapat meningkatkan pelayanannya. Namun, perawat masih memiliki persepsi negatif dikarenakan perawat masih menganggap kegiatan akreditasi membutuhkan waktu yang lama sehingga perawat lebih rentan mengalami stress kerja saat mempersiapkan akreditasi.

Faktor yang Paling Berhubungan dengan Persepsi Perawat terhadap Persiapan Akreditasi

Hasil uji multivariat pada tahap kedua didapatkan variabel dengan hasil signifikan *p-value*<0,05 yaitu variabel kepercayaan dan keyakinan. Variabel inilah yang menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dan keyakinan yang paling berhubungan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi yaitu sebesar 70,4 kali.

Akreditasi rumah sakit merupakan sebuah penilaian yang mengacu kepada elemen penilaian dalam standar akreditasi yang pelaksanaannya dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan pemenuhan rekomendasi setelah akreditasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilalui oleh seluruh staf rumah sakit sehingga memberikan dampak bagi rumah sakit. Akreditasi memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif akreditasi diantaranya sarana prasarana menjadi lebih lengkap, regulasi-regulasi sesuai standar dan lebih lengkap, peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf rumah sakit, sistem pendokumentasian menjadi lebih baik, peningkatan mutu pelayanan, melindungi keselamatan pasien dan staf serta budaya organisasi menjadi lebih baik (Phonna dkk, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa kepercayaan dan keyakinan harus dimiliki perawat dalam melakukan persiapan akreditasi. Menurut keyakinan dan kepercayaan perawat adanya akreditasi akan memberikan dampak positif pada rumah sakit terhadap mutu pelayanan Kesehatan, sehingga mutunya dirasakan meningkat. Rumah sakit dapat membuat akreditasi sebagai budaya dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien. Perawat pada rumah sakit yang telah terakreditasi merasa yakin dan percaya bahwa kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan berada pada level lebih tinggi sehingga kepuasan pasien pun meningkat.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$). Tidak ada hubungan kebutuhan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dengan nilai *p-value* = 0,091 ($p<0,05$). Ada hubungan kepercayaan dan keyakinan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$). Ada hubungan asumsi dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dengan nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$). Tidak ada hubungan sikap dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi dengan nilai *p-value* = 0,308 ($p<0,05$). Faktor kepercayaan dan keyakinan yang paling berhubungan dengan persepsi perawat terhadap persiapan akreditasi yaitu sebesar 70,4 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Algahtani H, Aldarmahi A, Manlangit J, Shirah B. Perception of hospital accreditation among health professionals in Saudi Arabia. *Ann Saudi Med.* 2017;37(4):326–32.
- Alizamar, Couto N. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi : Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Media Akademi; 2016.
- Bramantoro T. Pengantar Klasifikasi dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan. Surabaya: UNAIR (AUP); 2017.
- David B, Suparlan M, Tambengi BM, Ohoiledwarin MK, Gunung A, Tomohon M, et al. Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi Di Rumah Sakit Budi Mulia Bitung [Nurses Perceptions About the Impact of Accreditation Mind and Noble in Hospital Bitung]. *J Ilm Perawat Manad.* 2020;08(01):192–212.
- Donsu. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- KARS. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Jakarta; 2020.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan No 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Kotler P. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia; 2015.
- Kusumawardhani OB, Rejeki M, Octaviana A, Nurcahyaningih I, Ramadhani R. Pemahaman Akreditasi Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit. *J Manaj Dayasaing.* 2021;23(1):51–8.
- Mandawati M, Jauhar Fu M, Jaelan. Dampak Akreditasi Rumah Sakit: Studi Kualitatif Terhadap Perawat Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. *Buku Proceeding Unissula Nurs Conf.* 2018;116–21.
- Potter P, Perry A. Fundamentals of Nursing, Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC; 2018.
- RSU Abdul Aziz Syah Peureulak. Profil RSU Abdul Aziz Syah Peureulak. Peureulak: RSU Abdul Aziz Syah Peureulak; 2023.
- Supartiningsih S. Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit.* 2017;6(1):9–15.
- Phonna CD, Sari DR, Nuryanti A, Karo DB. Persepsi Perawat Tentang Dampak Akreditasi Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan. *J Hosp Accred.* 2021;3(2):79–83.
- Priyoto. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
- WHO. World Health Organization: Definisi Rumah Sakit [Internet]. World Health Organization; 2017. Available from: www.who.int